

Analisis Prestasi Atlet PPLP Sumatera Barat Menggunakan Analisis Jalur

Denisha Aprilia Charles¹, Muhammad Subhan²

^{1,2} Program Studi Matematika, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan dan Alam, Universitas Negeri Padang (UNP)

Article Info

Article history:

Received November 26, 2024

Revised December 12, 2024

Accepted December 21, 2024

Keywords:

Path Analysis

Sport

Athlete

Kata Kunci:

Analisis Jalur

Olahraga

Atlet

ABSTRACT

The West Sumatra Student Sport Education and Training Center serves as a training ground and coaching facility to improve sport achievement in West Sumatra. Athletes accomplishments are influenced by a wide range of elements, such as their passions, skills, families, environments, coaches, and motivation. The purpose of this research is to determine the factors direct and indirect influences. This study is an applied one that uses 111 participants as its sample and primary data. The results of the path analysis show that athlete achievement is directly influenced by the variables of physical quality and motivation variables. Indirectly, athlete achievement is influenced by the variables of the social environment, athlete character through the variables of athlete physical quality, and the variables of the social environment, perception of the coach through the variable of athlete motivation. In total, the achievement of athletes in PPLP West Sumatra is influenced by the variables of physical condition, motivation, social environment, athlete character, and perception of the coach.

ABSTRAK

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Sumatera Barat merupakan tempat pembibitan dan pembinaan pelajar untuk meningkatkan prestasi olahraga provinsi Sumatera Barat. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atlet, diantaranya yaitu: minat, bakat, keluarga, lingkungan, pelatih, motivasi, dan lain-lain. Tujuan dalam dilaksanakannya penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui pengaruh secara langsung serta yang tidak langsung atas faktor. Penelitian ini berupa suatu penelitian terapan melalui data primer dan sampel berjumlah 111 atlet. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa prestasi atlet dipengaruhi secara langsung oleh variabel kualitas fisik dan variabel motivasi. Secara tidak langsung prestasi atlet dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial, karakter atlet melalui variabel kualitas fisik atlet, dan variabel lingkungan sosial, persepsi tentang pelatih melalui variabel motivasi atlet. Secara total prestasi atlet PPLP Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel kondisi fisik, motivasi, lingkungan sosial, karakter atlet, dan persepsi tentang pelatih.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Denisha Aprilia Charles

Program Studi Matematika, Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar barat, Padang Utara, Padang, Indonesia. Kode Pos: 25131
Email: contoh@fmipa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Saat ini, olahraga telah menjadi *trend* dan gaya hidup masyarakat, dan olahraga sudah sebagai bagian penting pada keseharian hidup bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan gerak dan kualitas hidup seseorang[1]. Di Indonesia sendiri olahraga adalah sebuah media untuk menyebarkan semangat nasionalisme seperti pada saat setelah kemerdekaan, diselenggarakannya PON pada tahun 1948 sebagai bentuk persatuan dan kesatuan bangsa dan terus berlanjut hingga sekarang[2]. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap dunia olahraga dan implementasi dari UU nomor 11 tahun 2022 adalah dengan dibangunnya Pusat Pendidikan dan Latihan olahraga Pelajar (PPLP)[3].

PPLP yaitu termasuk ke dalam penyelenggaraan proses pembinaan pelajar yang dinaungi oleh UPTD Kebakatan Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga. PPLP Sumatera Barat atau dikenal juga dengan sekolah atlet berbasis asrama, berdiri kurang lebih tahun 1993. PPLP Sumatera Barat merupakan tempat pembibitan dan pembinaan pelajar untuk meningkatkan prestasi olahraga provinsi Sumatera Barat[4]. Pada proses pembinaan banyak faktor yang harus diperhatikan seperti program latihan yang sistematis, materi latihan yang beragam, metode latihan yang tepat dan sebagainya. Pelajar adalah bagian krusial dalam pembangunan olahraga, dalam perkembangannya terdapat naik surut prestasi atlet dan terdapat kesenjangan prestasi pada cabang olahraga[5].

Prestasi olahraga merupakan puncak prestasi seorang atlet dalam permainan dan perlombaan setelah menjalani berbagai jenis latihan dan pengujian. Banyak alasan yang mempengaruhi prestasi atlet, bisa pada dalam diri ataupun atas luar diri, yang diantaranya yaitu: minat, bakat, keluarga, lingkungan, pelatih, motivasi, dan lain-lain[6]. Motivasi adalah dorongan internal agar dapat melaksanakan kegiatan tertentu bagi meraih sebuah tujuan yang dimiliki. Motivasi bisa muncul dari mana saja, bisa muncul dari diri sendiri seperti minat dan cita-cita, dan juga bisa muncul dari lingkungan seperti keluarga, teman, guru dan hal lainnya [7]. Untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing faktor tersebut, dapat dianalisis menggunakan analisis jalur.

Dilakukan analisis melalui analisis jalur yaitu pada pola hubungan yang dimiliki diantara variabel melalui tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh yang secara langsung atau yang tidak langsung pada suatu variabel bebas ataupun berwujud eksogen pada yang terikat maupun berwujud endogen.[8]. Dengan terlihatnya pengaruh secara langsung, tidak langsung dan keseluruhan dari berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada motivasi beserta prestasi atlet sehingga membantu untuk memaksimalkan kemampuan atlet, dengan begitu atlet mampu mencapai prestasi yang maksimal dan terlahirnya atlet yang berprestasi. Oleh karena itu untuk menunjang dan meningkatkan prestasi atlet yang berpotensi untuk memajukan prestasi olahraga dibutuhkan analisis prestasi pada atlet sebagai acuan pembenahan, evaluasi, dan pengembangan untuk kedepannya.

2. METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian terapan. Penggunaan datanya yaitu berupa data primer dengan dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner yang dilakukan di PPLP (Pusat Pendidikan Latihan Pelajar) Sumatera Barat pada tahun 2023. Dalam penggunaan sampelnya pada pelaksanaan penelitian ini yaitu keseluruhan sampling dengan jumlah 111 atlet.

Tahapan analisis data:

- a. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden dilakukan analisis deskriptif data.
- b. Pada analisis deskriptif dilakukan perhitungan frekuensi berdasarkan jenis kelamin atlet dan berdasarkan cabang olahraga.
- c. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis menggunakan analisis jalur dengan tahapan berikut ini:
 - a. Menghitung nilai koefisien korelasi.
 - b. Membuat diagram jalur berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan.



- c. Menentukan model persamaan jalur berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan.
- d. Melakukan perhitungan koefisien jalur.
- e. Menentukan persamaan struktural koefisien jalur.
- f. Menguji koefisien jalur secara simultan.
- g. Menguji koefisien jalur secara parsial.
- h. Melakukan trimming
- i. Melakukan uji kesesuaian model
- j. Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskriptif Data

Secara umum data dapat dikelompokkan seperti pada tabel, dengan wujud:

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Absolut	Relatif
Laki-laki	80	72%
Perempuan	31	28%
Jumlah	111	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari jenis kelamin atlet PPLP SUMATERA BARAT sebanyak 80 orang laki-laki dengan presentasi 72% dan 31 orang perempuan dengan presentasi 28%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak atlet laki-laki dibanding atlet perempuan.

Tabel 2. Cabang Olahraga

Cabang Olahraga	Absolut	Relatif
Atletik	9	8,11%
Balap Sepeda	5	4,5%
Gulat	12	10,81%
Judo	4	3,6%
Karate	5	4,5%
Panahan	4	3,6%
Pencak Silat	13	11,71%
Senam	10	9,01%
Sepak Bola	18	16,22%
Sepaktakraw	15	13,51%
Taekwondo	8	7,21%
Tinju	8	7,21%
Jumlah	111	100%

Berdasarkan tabel 2. diketahui jumlah atlet dari cabang olahraga di PPLP Sumatera Barat yaitu dari cabang olahraga Atletik terdapat 9 atlet dengan presentasi 8,11% , cabang olahraga Balap Sepeda terdapat 5 atlet dengan presentasi 4,50% , cabang olahraga Gulat terdapat 12 atlet dengan presentasi 10,81% , cabang olahraga Judo terdapat 4 atlet dengan presentasi 3,60% , cabang olahraga Karate terdapat 5 atlet dengan presentasi 4,50% , cabang olahraga Panahan terdapat 4 atlet dengan presentasi 3,60% , cabang olahraga Pencak Silat terdapat 13 atlet dengan presentasi 11,71% , cabang olahraga Senam terdapat 10 atlet dengan presentasi 9,01% , cabang olahraga Sepak bola terdapat 18 atlet dengan presentasi 16,22% , cabang olahraga Sepak Takraw terdapat 15 atlet dengan presentasi 13,51% , cabang olahraga

Taekwondo terdapat 8 atlet dengan presentasi 7,21% , cabang olahraga Tinju terdapat 8 atlet dengan presentasi 7,21%.

3.2 Analisis Jalur

3.2.1 Koefisien Korelasi

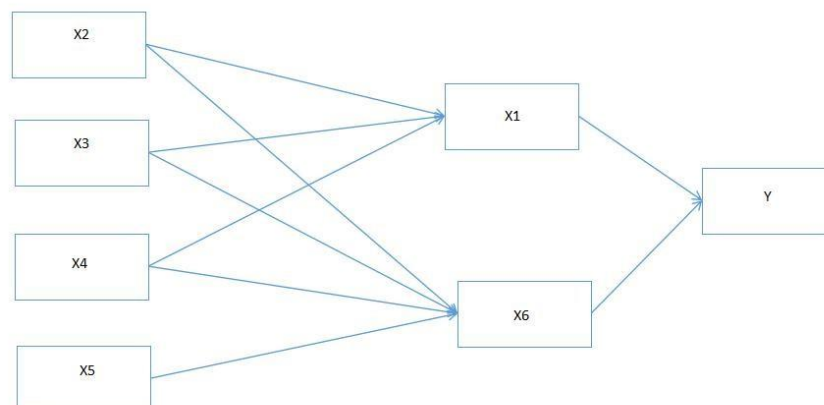
Terdapat definisi atas koefisien korelasi yaitu suatu bilangan dengan memaparkan keeratan yang dimiliki hubungan linear diantara sejumlah dua variabelnya, diperoleh dengan bantuan SPSS.

Tabel 3. Koefisien Korelasi		
VARIABEL		NILAI KORELASI
Y	X1	0.314
	X6	0,173
	X2	0.336
X1	X3	0.341
	X4	0.244
	X2	0,479
X6	X3	0,308
	X4	0,284
	X5	0,439

Pada tabel 6. bisa ditinjau eratnya hubungan linear diantara sejumlah dua variabel pada $\alpha = 0,05$ dengan tingkatan kuat serta memiliki korelasi yang positif.

3.2.2 Rancangan Awal Diagram Jalur

Berdasarkan hasil uji korelasi antar variabel pada tabel 1 dapat diasumsikan bahwa variabel - variabel yang berpengaruh terhadap variabel prestasi (Y) adalah variabel kondisi fisik (X1) dan variabel motivasi (X6) . Variabel kondisi fisik (X1) juga diasumsikan dipengaruhi oleh variabel yaitu lingkungan sosial (X2), karakter atlet (X3), dan lingkungan ppls (X4). Variabel motivasi (X6) juga diasumsikan dipengaruhi oleh variabel yaitu lingkungan sosial (X2), karakter atlet (X3), lingkungan ppls (X4), dan persepsi tentang pelatih (X5).

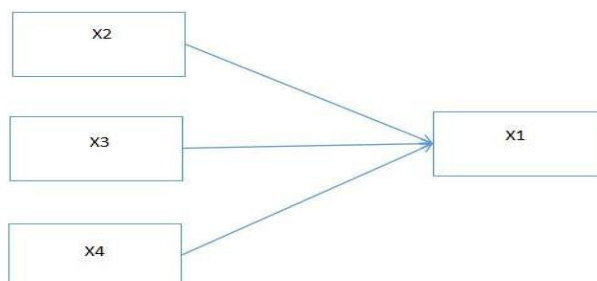


Gambar 1. Rancangan Awal Diagram Jalur



3.2.3 Substruktur 1

Berdasarkan hasil uji korelasi maka diasumsikan bahwa variabel - variabel yang berpengaruh terhadap variabel kondisi fisik atlet (x_1) yaitu lingkungan sosial (x_2), karakter atlet (x_3), dan lingkungan pplp (x_4) kemudian dapat dibentuk diagram jalur substruktur 1 seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur 1

Berdasarkan diagram jalur substruktur 1 pada gambar 2. dapat dibuat model persamaan jalur seperti berikut ini:

$$x_1 = \beta_{12}x_2 + \beta_{13}x_3 + \beta_{14}x_4$$

Dan diketahui persamaan struktural substruktur 1 seperti dibawah ini:

$$x_1 = 0,205x_2 + 0,217x_3 + 0,176x_4$$

Kemudian dilakukan uji pada persamaan struktural substruktur 1 secara simultan

Hipotesis:

$$H_0 = \beta_{1(2,3,4)} \neq 0$$

(lingkungan sosial (x_2), karakter atlet (x_3), dan lingkungan pplp (x_4) berpengaruh secara simultan terhadap kondisi fisik atlet)

$$H_1 = \beta_{1(2,3,4)} = 0$$

(lingkungan sosial (x_2), karakter atlet (x_3), dan lingkungan pplp (x_4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kondisi fisik atlet)

Berdasarkan nilai F pada tabel anova pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai $F = 6,193$ dengan nilai sig. 0,001.

Karena nilai $f_{hitung}(6,193) > f_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$. Keputusan : Terima H_0 .

Artinya lingkungan sosial (x_2), karakter atlet (x_3), dan lingkungan pplp (x_4) berpengaruh secara simultan terhadap kondisi fisik atlet sehingga uji seara parsial dapat dilakukan.

Uji pada persamaan struktural substruktur 1 secara simultan

Tabel 4. Uji Koefisien Jalur Secara Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	keterangan
X2 -> X1	1,822	1,65950	diterima
X3 -> X1	1,896	1,65950	diterima
X4 -> X1	0,176	1,65950	ditolak

1. Untuk Jalur β_{12}

$$H_1: \beta_{12} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kondisi fisik atlet)

$$H_0: \beta_{12} \neq 0$$

(terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kondisi fisik atlet)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa $t = 1,822$. karena nilai $t_{htn}(1,822) > t_{tae}$ maka terima H_0 . Artinya terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kondisi fisik.

2. Untuk Jalur $_{13}$

$$H_{1:13} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh karakter atlet terhadap kondisi fisik atlet)

$$H_{0:13} \neq 0$$

(terdapat pengaruh karakter atlet terhadap kondisi fisik atlet)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa $t = 1,896$. karena nilai $t_{htn}(1,896) > t_{tae}$ maka terima H_0 . Artinya terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kondisi fisik.

3. Untuk Jalur $_{14}$

$$H_{1:14} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kondisi fisik atlet)

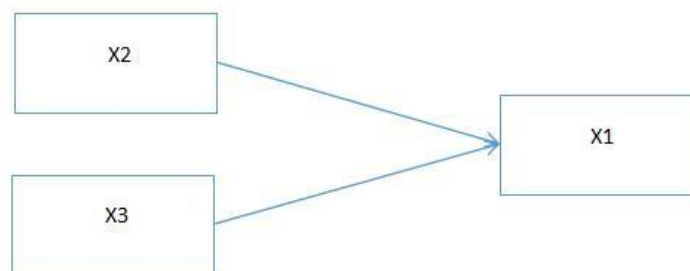
$$H_{0:14} \neq 0$$

(terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap kondisi fisik atlet)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa $t = 0,176$. karena nilai $t_{htn}(0,176) < t_{tae}$ maka tolak H_0 . Artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan PPLP terhadap kondisi fisik.

Berdasarkan hasil uji parsial maka dilakukan trimming pada substruktur 1

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur secara parsial maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat variabel yang tidak memenuhi syarat yaitu variabel lingkungan PPLP ($_4$) oleh karena itu model perlu diperbaiki dengan mengeluarkan atau trimming variabel lingkungan PPLP ($_4$), sehingga diagram substruktur 1 dapat disimpulkan seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 1 Setelah Trimming

Dengan model persamaan jalur substruktur 1 setelah trimming

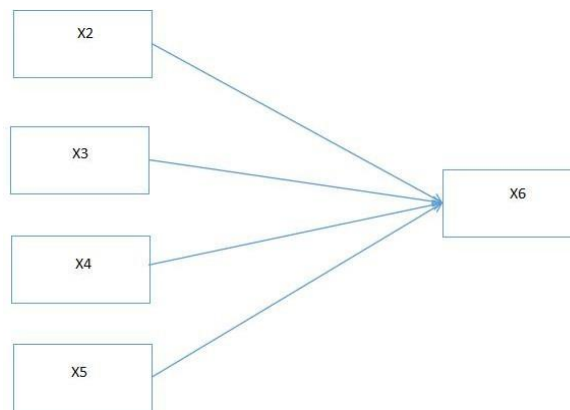
$$_1 = _{12}2 + _{13}3$$

Dan persamaan jalur substruktur 1 setelah trimming

$$_1 = 0,212_2 + 0,224_3$$

3.2.4 Substruktur 2

Berdasarkan hasil uji korelasi antar variabel dapat diasumsikan bahwa variabel - variabel yang berpengaruh terhadap variabel motivasi ($_6$) yaitu lingkungan sosial ($_2$), karakter atlet ($_3$), lingkungan pplp ($_4$), dan persepsi tentang pelatih ($_5$) maka dapat dibentuk diagram jalur substruktur 2 seperti pada gambar 4



Gambar 4. Diagram Jalur Substruktur 2

Berdasarkan diagram jalur substruktur 2 pada gambar 4. dapat dibuat model persamaan jalur seperti berikut ini:

$$X_6 = \beta_{26}X_2 + \beta_{36}X_3 + \beta_{46}X_4 + \beta_{56}X_5$$

Dan diketahui persamaan struktural substruktur 2 seperti dibawah ini:

$$X_6 = 0,330X_2 + 0,024X_3 + 0,013X_4 + 0,219X_5$$

Kemudian dilakukan uji pada persamaan struktural substruktur 2 secara simultan

Hipotesis:

$$H_0 = \beta_{26}, \beta_{36}, \beta_{46}, \beta_{56} = 0$$

(lingkungan sosial (2), karakter atlet (3), dan lingkungan ppls (4) berpengaruh secara simultan terhadap kondisi fisik atlet)

$$H_1 = \beta_{26}, \beta_{36}, \beta_{46}, \beta_{56} \neq 0$$

(lingkungan sosial (2), karakter atlet (3), dan lingkungan ppls (4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap kondisi fisik atlet)

Berdasarkan nilai F pada tabel anova pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai $F = 9,217$ dengan nilai sig. 0,000. Karena nilai $t_{hit}(6,193) > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$.

Keputusan: Terima H_0 .

Artinya lingkungan sosial (2), karakter atlet (3), lingkungan ppls (4), dan persepsi tentang pelatih (5) berpengaruh secara simultan terhadap motivasi atlet (6) sehingga uji individual dapat dilakukan.

Uji persamaan jalur substruktur 2 secara parsial

Tabel 5. Uji Koefisien Jalur Secara Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	keterangan
X2 -> X6	2,769	1,65950	diterima
X3 -> X6	0,219	1,65950	ditolak
X4 -> X6	0,125	1,65950	ditolak
X5 -> X6	1,893	1,65950	diterima

1. Untuk Jalur ₆₂

$$H_1: \beta_{62} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet)

$$H_0: \beta_{62} \neq 0$$

(terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet)

Dari Tabel 3 diketahui bahwa $t = 2,769$ karena nilai $t_{htn}(2,769) > t_{tae}$ maka terima

H_0 . Artinya terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet.

2. Untuk Jalur ₆₃

$$H_1: \beta_{63} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh karakter atlet terhadap motivasi atlet)

$$H_0: \beta_{63} \neq 0$$

(terdapat pengaruh karakter atlet terhadap motivasi atlet)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa $t = 0,219$ karena nilai $t_{htn}(0,219) < t_{tae}$ maka tolak

H_0 . Artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet.

3. Untuk Jalur ₆₄

$$H_1: \beta_{64} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet)

$$H_0: \beta_{64} \neq 0$$

(terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet)

Dari Tabel 2 diketahui bahwa $t = 0,125$ karena nilai $t_{htn}(0,125) < t_{tae}$ maka tolak H_0 .

Artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan PPLP terhadap motivasi atlet.

4. Untuk Jalur ₆₅

$$H_1: \beta_{65} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet)

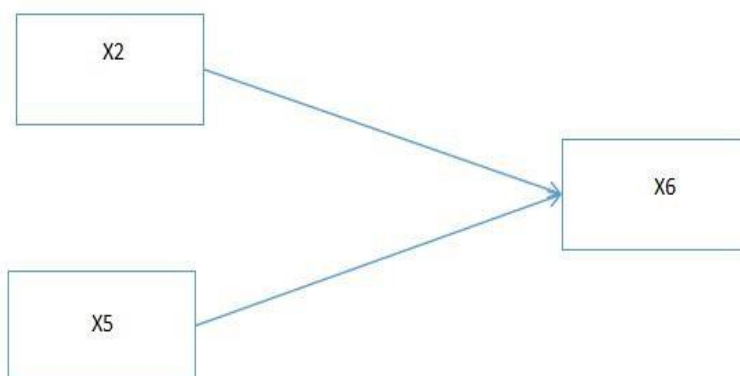
$$H_0: \beta_{65} \neq 0$$

(terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap motivasi atlet)

Dari Tabel 3 diketahui bahwa $t = 1,893$ karena nilai $t_{htn}(1,893) > t_{tae}$ maka terima H_0 . Artinya terdapat pengaruh persepsi pelatih terhadap motivasi atlet.

Berdasarkan hasil uji parsial maka dilakukan trimming pada substruktur 2

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur substruktur 2 secara parsial maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat variabel yang tidak memenuhi syarat yaitu karakter atlet (₃), lingkungan pplp (₄) oleh karena itu model perlu diperbaiki dengan mengeluarkan variabel atau trimming karakter atlet (₃), lingkungan pplp (₄), sehingga diagram substruktur 2 dapat disimpulkan seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Jalur Substruktur 2 Setelah Trimming



Dengan model persamaan jalur substruktur 2 setelah trimming

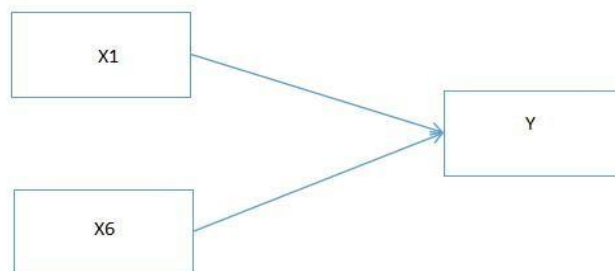
$$_6 = {}_{62}2 + {}_{65}5$$

Dan persamaan jalur substruktur 2 setelah trimming

$$_6 = 0,335_2 + 0,221_5$$

3.2.5 Substruktur 3

Berdasarkan hasil uji korelasi antar variabel dapat diasumsikan bahwa variabel - variabel yang berpengaruh terhadap variabel prestasi (Y) yaitu variabel kondisi fisik atlet (X_1) dan variabel motivasi (X_6). untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Jalur Substruktur 3

Berdasarkan diagram jalur substruktur 3 pada gambar 6 dapat dibuat model persamaan jalur seperti berikut ini:

$$_1 = {}_{11}1 + {}_{66}6$$

Dan diketahui persamaan struktural substruktur 2 seperti dibawah ini:

$$_1 = 0,352_1 + 0,230_6$$

Kemudian dilakukan uji pada persamaan struktural substruktur 2 secara simultan

Hipotesis:

$$_0 = {}_{6(2,3,4,5)} \neq 0$$

(variabel kondisi fisik atlet (X_1) dan variabel motivasi (X_6) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi atlet (Y))

$$_1 = {}_{6(2,3,4,5)} = 0$$

(variabel kondisi fisik atlet (X_1) dan variabel motivasi (X_6) tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi atlet (Y)).

Berdasarkan nilai F pada tabel anova pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai F = 9,542 dengan nilai sig. 0,000.

Karena nilai $_{htn}(9,542) > {}_{tae}$ dan nilai sig. < 0,05 , Keputusan:

Terima H_0 .

Artinya variabel kondisi fisik atlet (X_1) dan variabel motivasi (X_6) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi atlet (Y) sehingga uji individual dapat dilakukan.

Uji persamaan jalur substruktur 3 secara parsial

Tabel 6. Uji Koefisien Jalur Secara Parsial

Variabel	t hitung	t tabel	sig.	keterangan
Y -> X1	3,912	1,65950	0,000	diterima
Y -> X6	2,562	1,65950	0,012	diterima

1. Untuk Jalur ₁

$$H_{1:1} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh kondisi fisik atlet terhadap prestasi)

$$H_{0:1} \neq 0$$

(terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi)

Dari Tabel 4 diketahui bahwa $t = 3,912$ karena nilai $t_{htn}(3,912) > t_{tae}$ maka terima

H_0 . Artinya terdapat pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi atlet

2. Untuk Jalur ₆

$$H_{1:6} = 0$$

(tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi)

$$H_{0:6} \neq 0$$

(terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi)

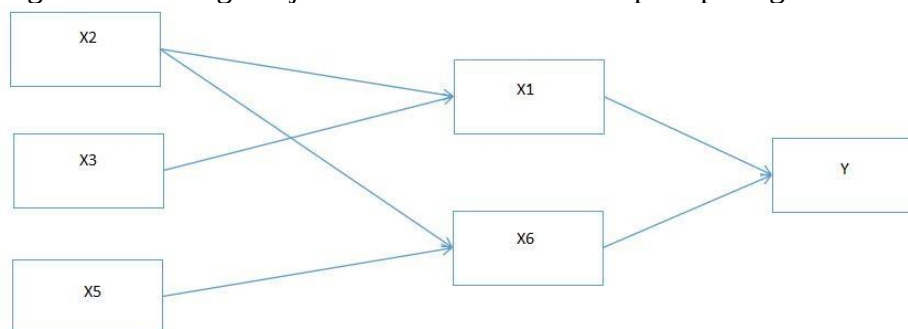
Dari Tabel 4 diketahui bahwa $t = 2,562$ karena nilai $t_{htn}(2,562) > t_{tae}$ maka

terima H_0 . Artinya terdapat pengaruh motivasi terhadap prestasi atlet.

Berdasarkan hasil uji parsial maka tidak dilakukan trimming pada substruktur 3.

3.3.6 Diagram jalur lengkap setelah trimming

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1, substruktur 2, dan substruktur 3 dapat digambarkan diagram jalur secara keseluruhan seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Jalur Lengkap Setelah Trimming

3.3.7 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model adalah menguji atau menentukan model yang dirancang memiliki kesesuaian atau tidak. Suatu model dikatakan sudah sesuai (fit) dengan data ketika matriks korelasi sampel tidak jauh berbeda dengan matriks korelasi yang diharapkan. Uji kecocokan model dapat dilakukan secara manual sebagai berikut:



Menentukan nilai Q:

$$= \frac{1 - z^2}{1 - z}$$

Keterangan:

$$z^2 = \frac{1 - z^2}{1 - z} (1 - z)$$

$$z^2 = 1 - 1(-0,148)(1 - 0,258)(1 - 0,150) = 0,294$$

= ² setelah tn

$$M = 1 - (1 - 0,148)(1 - 0,258)(1 - 0,150) = 0,294$$

$$Q = \frac{1 - 0,294}{1 - 0,294} = 1$$

karena Q = 1 mengindikasikan bahwa model fit sempurna atau layak digunakan dan tidak dibutuhkan uji statistik W.

3.3.8 Menghitung Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Keseluruhan atau Pengaruh Total.

1. Menghitung pengaruh langsung

Tabel 7. Pengaruh Langsung

PENGARUH LANGSUNG		
VARIABEL		PENGARUH
X1	Y	0,352
X6		0,23
X2	X1	0,212
X3		0,224
X2	X6	0,335
X5		0,221

2. Menghitung pengaruh tidak langsung

Tabel 8. Pengaruh Tidak Langsung

PENGARUH TIDAK LANGSUNG		
VARIABEL		PENGARUH
X2	Y melalui X1	0,075
X3		0,079
X2	Y melalui X6	0,077
X5		0,051

3. Menghitung pengaruh total

Tabel 8. Pengaruh Total

PENGARUH TOTAL TERHADAP Y	
VARIABEL	PENGARUH
X2	0,699
X3	0,303
X5	0,272
X1	0,352
X6	0,23

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh langsung dari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi atlet PPLP Sumatera Barat (Y) secara signifikan yaitu faktor kondisi fisik (X_1) berpengaruh sebesar 0,352 dan motivasi (X_6) berpengaruh sebesar 0,23.
2. Pengaruh tidak langsung dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet PPLP Sumatera Barat secara signifikan yaitu melalui faktor kondisi fisik (X_1) faktor lingkungan sosial (X_2) berpengaruh sebesar 0,075, faktor karakter atlet (X_3) berpengaruh sebesar 0,079 dan melalui faktor motivasi (X_6) faktor lingkungan sosial (X_2) berpengaruh sebesar 0,077, faktor persepsi tentang pelatih (X_5) berpengaruh sebesar 0,055.
3. Pengaruh total dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet PPLP Sumatera Barat yaitu faktor kondisi fisik (X_1) berpengaruh sebesar 0,325, motivasi (X_6) berpengaruh sebesar 0,23, faktor lingkungan sosial (X_2) berpengaruh sebesar 0,699, faktor karakter atlet (X_3) berpengaruh sebesar 0,303, dan faktor persepsi tentang pelatih (X_5) berpengaruh sebesar 0,272.

REFERENSI

- [1] D. Rahman, "Analisis gaya hidup sehat mahasiswa olahraga," J. Patriot, vol. 5, no. 3, pp. 239–246, 2023, doi: 10.24036/patriot.v5i3.1018.
- [2] M. Satyadharma, L. O. Rasidun, M. Arifin, and Z. Putera, "Pesan Nasionalisme dalam Youtube Bapak Erick Thohir," vol. 06, no. 01, pp. 10653–10661, 2023.
- [3] UU No 11 Tahun 2022, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan," UU No 11 pasal 6, pp. 1–89, 2022, [Online]. Available: Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- [4] Permenpora, "Salinan-Permenpora-15-Tahun-2022-Pplp," Salinan-Permenpora-2022-Pplp, pp. 1–138, 2022.
- [5] H. Sianipar, M. A. Ali, S. H. Maulana, and N. A. Nugroho, "Kajian peningkatan prestasi olahraga pelajar Kota Surakarta," Sriwij. J. Sport, vol. 3, no. 2, pp. 61–80, 2024, doi: 10.55379/sjs.v3i2.960.
- [6] S. Suparno, D. N. Hidayanto, and P. Labulan, "Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur," PENDAS MAHAKAM J. Pendidik. Dasar, vol. 4, no. 1, pp. 22–31, 2020, doi: 10.24903/pm.v4i1.393.
- [7] I. Sholihah and Pudjijuniarto, "Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet," J. Kesehat. Olahraga, vol. 09, pp. 95–104, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/36580>
- [8] J. Sarwono, *Path Analysis: Data Analysis Application Second edition*, Second edi., no. February. Washington 98109 US: Amazon.com, Inc. 410 Terry Avenue North Seattle, 2022. [Online]. Available: https://www.amazon.com/dp/B09PMBF3VL?ref_=pe_3052080_397514860%0APublished
- [9] U. Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," Inov. Pendidik., vol. 7, no. 1, pp. 50–62, 2020, doi: 10.31869/ip.v7i1.2281.
- [10] W. Widana and P. L. Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: KLIK MEDIA, 2020.
- [11] I. Susanti and F. Saumi, "Penerapan Metode Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Mengatasi Masalah Multikolinearitas Pada Kasus Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Aceh Tamiang," Gamma-Pi J. Mat. dan Terap., vol. 4, no. 2, pp. 38–42, 2022.
- [12] M. S. Dr. Duryadi, P. Y. YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. 2021.
- [13] D. A. Soedyafa, L. Rochmawati, and I. Sonhaji, "Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien



-
- Determinasi (R²)*, " J. Penelit. Politek. Penerbangan Surabaya Ed. XXX, vol. 5, no. 4, pp. 289–296, 2020.
- [14] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [15] Kadir, *Satistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, vol. 13, no. 1. 2015.